

BAB III

STRATEGI FIDEL CASTRO DALAM BIDANG POLITIK

Perjuangan pasca revolusi 1959 adalah fase konsolidasi kemenangan. Dari sinilah dimulai perubahan-perubahan besar dalam corak politik pemerintahan sampai pada ideologi Kuba. Mulai Januari 1959 diadakan pembersihan luar biasa dari sisa-sisa kekuatan Batista didalam pemerintahan melalui penahanan bahkan pembunuhan-pembunuhan yang mengejutkan dunia²¹. Jose Miro Cardona dipilih untuk membentuk suatu pemerintahan baru dengan dirinya sebagai perdana menteri dan Manuel Urrutia Lleo sebagai Presiden pada Januari 1959. Sedangkan Fidel Castro memegang jabatan sebagai komandan utama angkatan bersenjata. Pada Februari 1959, secara tidak terduga Miro mengundurkan diri sebagai perdana menteri, dan digantikan oleh Fidel Castro.

A. LATAR BELAKANG FIDEL CASTRO

Fidel Alejandro Castro Ruz adalah anak ketiga dari seorang ayah bernama Angel Castro Argiz, seorang imigran Spanyol yang menjadi kaya melalui kerja keras dan akuisisi lahan. Ibunya, Lina Ruz Gonzalez, adalah pelayan rumah tangga yang dinikahi Angel ketika kematian istri pertamanya. Fidel Castro mempunyai dua orang saudara laki-laki, Ramon dan Raul serta tiga saudara perempuan

Angela, Juanita, dan Emma. Dididik di sekolah asrama swasta Jesuit, Castro dibesarkan dalam keadaan yang berkecukupan di tengah-tengah kemiskinan masyarakat Kuba. Castro adalah intelektual berbakat, tapi lebih tertarik pada olahraga daripada studi. Castro mengikuti El Colegio de Belen (sebuah liga baseball antar sekolah) dan melempar untuk tim baseball sekolah.

Ketertarikan Fidel Castro terhadap politik telah dimulai semenjak menjadi pelajar, di mana Castro selalu aktif dalam pergerakan dan organisasi. Meskipun laporan mengenai pendidikannya berbeda-beda, namun banyak sumber yang mengatakan bahwa dia adalah siswa yang dianugerahi beberapa gelar akademis. Buku laporan tahunan sekolahnya menuliskan "*Ia tahu betul bagaimana mendapatkan pujian dan sambutan hangat dari semua temannya*"²². Castro menamatkan pendidikan SMA di Balen, sebuah sekolah Jesuit yang ada di Havana pada tahun 1945. Pada akhir 1945, Castro masuk sekolah hukum di Universitas Havana. Semasa menjadi mahasiswa di Universitas Havana, kemauan Castro terhadap petualangan di luar situasi akademis semakin menjadi-jadi. Castro menjadi pemimpin organisasi pencinta alam. Suatu kali ketika memimpin kelompoknya berjalan kaki ke Sierra de los Organos, kabut tebal menyelubungi lembah yang harus mereka lalui. Castro melompat terjun ke sungai didasar lembah. Ia menyeberangi sungai tersebut dengan menggigit tali di antara giginya. Merayap ke sisi seberang lembah tersebut. Castro kemudian mengikat tali ke

sebatang pohon hal ini untuk membantu temannya menyeberangi lembah yang berbahaya itu²³.

Castro menjadi sangat tertarik terhadap politik Kuba ketika menjadi mahasiswa di Universitas Havana ini. Organisasi Mahasiswa di Kuba dalam tahun 1945 berada dalam fase yang sangat keras, tidak jarang bentrok fisik antar organisasi terjadi, bahkan di internal setiap organisasi dan pergerakan mahasiswa di Kuba pada tahun itu keunggulan fisik dan agresifitas sering kali mengantarkan seseorang menjadi pemimpin yang berhasil. Pada tahun 1947, isu utama dalam gerakan mahasiswa Kuba adalah menurunnya pertumbuhan keadilan sosial ekonomi dibawah pemerintahan pada saat itu. Pada tahun ini juga Castro mengikuti Partido Ortodoxos yang baru dibentuk oleh seorang figur kharismatik Eduardo Chibas. Chibas ikut dalam persaingan menjadi presiden menggantikan Ramon Grau San Martin yang telah membuat korupsi di Kuba semakin akut.

Partido Ortodoxos menunjukkan berbagai korupsi yang dilakukan pemerintahan San Martin dan juga mengusulkan beberapa tuntutan kepada pemerintahan dan reformasi sosial. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan pemahaman identitas nasional yang kuat pada masyarakat Kuba, juga ingin mendorong independensi ekonomi Kuba yang lepas dari intervensi Amerika Serikat, serta membongkar kekutan elite politik Kuba yang korup. Namun Chibas tidak memenangkan pemilu presiden pada tahun ini. Meskipun demikian Chibas

melihat peluang pada pemilu Presiden selanjutnya pada tahun 1951. Dia berharap mampu membuka kasus-kasus korupsi pemerintahan dan memperingatkan masyarakat Kuba tentang Jenderal Fulgencio Batista, mantan Presiden yang berencana kembali ke kekuasaan. Tetapi harapan memenangkan pemilu presiden itu harus lenyap setelah Sekutu Chibas didalam pemerintahan menolak untuk memberikan bukti-bukti kesalahan pemerintah. Chibas menembak dirinya sendiri selama siaran di salah satu stasiun radio Kuba setelah Ketidakmampuannya untuk menepati janjinya.

Fidel Castro muda memiliki banyak pengalaman pergerakan politik, khususnya pengalaman perlawanan terhadap rezim politik pro-Amerika, baik di Kuba maupun diluar Kuba. Salah satunya adalah peran Castro dalam kerusuhan dan demonstrasi besar di Kolombia dalam upaya menjatuhkan rezim berkuasa dan menyebarkan gerakan anti-Amerika pada tahun 1948²⁴. Fidel Castro berada di Kolombia untuk mengadiri konfrensi politik para pelajar Amerika Latin di Kuba, yang juga bertepatan dengan diadakan pertemuan kesembilan Konfrensi Uni Pan-Amerika. Hal ini dimanfaatkan oleh para pelajar dan mahasiswa pergerakan yang tergabung dalam konfrensi politik pelajar Amerika Latin untuk menyebarkan pamphlet bernada protes atas dominasi Amerika Serikat di Amerika Latin. Pada saat konfrensi Uni Pan-Amerika berlangsung, pemimpin partai Liberal Kolombia yang populis, Jorge Eliecer Gaitan terbunuh, sehingga memicu kerusuhan yang

sangat besar di jalanan, banyak orang terluka dan terbunuh, kebanyakan para demonstran.

Para pelajar peserta konferensi politik Amerika Latin juga terlibat langsung dalam kejadian ini, begitu juga Castro. Mereka menjelajahi jalanan untuk membagikan materi anti-Amerika dan menggerakkan revolusi. Castro dikejar oleh penguasa Kolombia karena dianggap ikut bertanggungjawab atas peristiwa kerusuhan ini²⁵. Castro akhirnya meminta perlindungan dari kedutaan Kuba di Kolombia dan dengan segera diterbangkan pulang ke Kuba. Dari kejadian ini, jelas bahwa pengalaman dalam melakukan pemberontakan populer mempunyai pengaruh bagi Castro dan juga membentuk karakter pemikiran politiknya.

Pada tahun 1948, Castro menikah Mirta Diaz Balart, yang berasal dari keluarga kaya di Kuba. Mereka mempunyai satu anak, Fidelito. Pernikahan ini mempengaruhi Castro dalam gaya hidup kaya dan koneksi politik. Castro mengejar ambisi politik sebagai calon legislative di Parlemen Kuba, tetapi sebuah kudeta yang dipimpin oleh Jenderal Fulgencio Batista yang berhasil menggulingkan pemerintah dan membatalkan pemilihan. Castro mendapati dirinya tanpa platform politik yang sah dan sedikit pendapatan yang untuk mendukung keluarga. pernikahannya dengan Mirta akhirnya berakhir pada tahun 1955. Batista menetapkan dirinya sebagai diktator, menyatukan kekuasaannya dengan militer dan elit ekonomi Kuba, dan pemerintahannya diakui oleh Amerika

Setelah menyelesaikan gelar Doktor Hukum pada tahun 1950, Castro mulai mempraktikkan hukum di sebuah *partnership* kecil di Havana, yang kebanyakan memberikan bantuan hukum kepada masyarakat kecil dan kurang mampu. Castro semakin terkenal sebagai aktor nasionalis sekaligus penentang Amerika di Kuba. Dengan ilmu hukum yang dia kuasai, Castro pernah menggugat penguasa diktator Kuba Fulgencio Batista, yang dianggap Castro telah melakukan pelanggaran terhadap konstitusi Kuba. Namun gugatan Castro ditolak oleh Pengadilan Jaminan Konstitusi Kuba, bahkan Castro tidak diperbolehkan melakukan dengar pendapat.

Gagalnya perlawanan secara formil hukum yang dilakukan Castro terhadap rezim diktator membuat dia meninggalkan praktek hukumnya, kemudian memulai perlawanan bersenjata terhadap rezim diktator Kuba. Castro bersama dengan sesama anggota Partai Ortodoxo, yang ia harapkan menang dalam pemilu tahun 1952, melakukan pemberontakan. Pada tanggal 26 Juli 1953, Castro dan pendukungnya sekitar 120 orang menyerang Barak militer Moncada dalam upaya untuk menggulingkan Batista²⁶. Serangan ini gagal dan Castro ditangkap, diadili dan dijatuhi hukuman 15 tahun penjara. Namun, peristiwa ini membuat Castro terkenal di seluruh Kuba.

B. MEMBANGUN KEKUATAN POLITIK PERLAWANAN

1. Konsolidasi Kekuatan Politik dan Perang Grijaya Menjatuhkan Batista

Pengalaman buruk dalam perjuangan terhadap perubahan Kuba melalui kekuatan politik terbuka di era rezim Batista menjadi pelajaran berharga bagi Fidel Castro. Protes dan demonstrasi sampai pada tuntutan hukum terhadap rezim hanya berakhir pada kegagalan dan tindakan kekerasan. Bahkan perjuangan fisik dengan mengangkat senjata dan menyatakan perang terhadap rezim Batista berakhir dengan meninggalnya sebagian besar anggota kelompok perjuangan Castro yang dinamakan "Gerakan 26 Juli". Castro membentuk kelompok militan untuk melakukan perang terbuka terhadap rezim Batista pada 26 Juli 1953. Bersama saudaranya Raul Castro mengumpulkan para militan untuk menyerang sebuah pangkalan militer Batista di daerah Santiago de Cuba.

Serangan penuh emosi dan kurang perhitungan matang ini berakhir dengan tragedi, lebih dari 60 orang dari sekitar 120 pasukan yang menyerang tewas ditempat. Castro berhasil melarikan diri bersama Raul namun akhirnya ditangkap di pegunungan Sierra Maestra. Sempat menjadi buronan, Castro dan sisa kelompoknya akhirnya tertangkap oleh pasukan Batista. Di akhir tahun itu juga Castro akhirnya diadili dan dihukum lima belas tahun penjara. Belum genap dia menjalani hukumannya Fidel Castro dibebaskan karena mendapat amnesti umum dari Batista. Castro pun mengasingkan diri ke Mexico

Saat di Mexico Castro bertemu kembali dengan para pemberontak buangan Batista. Castro kembali membangun kekuatan, dengan rencana yang sama, melakukan perlawanan militer dan perang terbuka terhadap rezim Batista. Castro menyadari kegagalan serangan pada 26 Juli dikarenakan gerakannya kekurangan kekuatan, baik pasukan maupun persenjataan. Harus ada perubahan taktik perang dengan keterbatasan pasukan dan persenjataannya. Dengan memanfaatkan geografis Kuba yang sebagian besar pegunungan Castro memilih taktik perang griliya klasik yang saat itu masih tidak terlalu dikenal di militer Amerika Latin.

Pertemuan dengan Ernesto Guevara yang juga seorang ahli perang griliya di Mexico menambah kekuatan gerakan perlawanan Castro. Castro juga membangun komunikasi dengan Uni Soviet untuk memperoleh bantuan persenjataan dan peralatan perang melalui salah satu agen KGB bernama Nikolai Sergeevich Leonov. Namun kontak tersebut akhirnya tidak membuahkan hasil, Soviet menolak memberikan bantuan²⁷.

Pada tanggal 2 Desember 1956, Castro kembali ke Kuba bersama 82 pemberontak dan mendarat di timur kota Manzanillo²⁸. Dalam waktu singkat, pasukan Batista membunuh dan menangkap sebagian besar kelompok pemberontak Castro ini. Castro, saudaranya Raul dan Guevara dan beberapa orang lainnya yang berjumlah total 12 orang mampu melarikan diri ke

²⁷Robert E Quirk dkk, *Poros Setan*, Yogyakarta, Prismsophie, 2007, hal. 21

²⁸Robert E Quirk dkk, *Poros Setan*, Yogyakarta, Prismsophie, 2007, hal. 22

pegunungan Sierra Maestra²⁹. Selama dua tahun berikutnya, pasukan Castro mengobarkan perang gerilya melawan pemerintah Batista, mengorganisir grup perlawanan di kota-kota dan desa-desa kecil di Kuba. Castro mampu juga mengatur pemerintah paralel, melaksanakan beberapa Reformasi Agraria, dan mengontrol provinsi dengan produksi pertanian dan manufaktur.

Sejak 1958, Castro dan pasukannya melakukan serangkaian kampanye militer yang sukses di hampir seluruh Kuba untuk merebut dan menahan sektor utama negara. Pada tahun yang sama Rezim Batista melakukan gerakan perlawanan untuk menghentikan pemberontakan Castro dengan mengeluarkan Operasi Verano. Operasi ini dibentuk bertujuan untuk memerangi Castro dan para pemberontak oposisi pemerintah. Operasi ini mendapat julukan "la Ofensiva" dari kaum pemberontak Castro. Meskipun dibekali oleh persenjataan lengkap pasukan Batista mengalami banyak kekalahan di beberapa pertempuran.

Kemenangan para pemberontak terhadap tentara Batista juga dikarenakan tentara ini kebanyakan berasal dari pemuda yang mengikuti program wajib militer Rezim Batista sehingga komitmen dan disiplinnya sangat rendah dan tidak begitu terlatih perang. Operasi Verano akhirnya berakhir sia-sia. Di pihak Castro kemenangan-kemenangan pertempuran ini semakin meningkatkan rasa percaya diri dan tentu saja kekalahan Castro mendapatkan dukungan yang semakin luas

Untuk mempercepat keruntuhan rezim Batista, Castro memutuskan untuk memotong semua sumber utama kekayaan rezim yaitu hasil pertanian tebu. Sumber utama devisa Kuba harus dilenyapkan. Castro kemudian memerintahkan pasukannya untuk membakar kebun-kebun tebu. Kebun tebu pertama yang Castro perintahkan untuk dibakar adalah kebun tebu milik keluarganya sendiri³⁰.

Pada pertempuran lainpasukan yang dipimpin oleh Che Guevara di Santa Clara Ibukota provinsi Las Villas yang berbatasan langsung dengan Havana ibukota negara Kuba mendapatkan kemenangan besar dan berhasil menguasai kota-kota disekitarnya. Kemenangan kali ini merupakan puncak dukungan rakyat terhadap kelompok pemberontak Castro. Perang di Santa Clara menjadi kunci menuju ibu kota Kuba, Havana. Meskipun pasukan pemberontak Castro menang jumlah, pertempuran sengit tetap terjadi. Pertempuran dari rumah ke rumah terjadi begitu ganas. Pasukan kecil yang dipimpin Guevara berhasil menggulingkan tank baja yang dikirim Batista untuk pasukannya di kota tersebut. Dengan berhasil menaklukan semua sisi kota, pasukan Batista pun hancur. Santa Carla berhasil dikuasai setelah perang selama kurang lebih sehari pada tanggal 31 Desember 1958³¹.

Dengan jatuhnya Santa Carla sebagai garis pertahanan terakhir Rezim Batista, Batista mulai kehilangan dukungan dan terjadi desersi besar-besaran di militer, pemerintahan Batista akhirnya runtuh karena perjuangan Castro. Di

³⁰Julian Ascher, *Kisah Para Diktator: Biografi Politik Para Pemangsa Eropa, Komunis, Despotis, dan*

Januari 1959, Batista melarikan diri ke Republik Dominika. Pada usia 32, Castro walaupun tanpa didukung satu pun negara sosialis lain berhasil melakukan kampanye gerilya klasik untuk mengambil kendali Kuba dari tangan diktator Batista.

2. Sentralisasi Kekuasaan Politik

Setelah berhasil merebut kendali Kuba dari Batista, Castro memasuki Havana diarak bagai pahlawan. Bendera hitam dan merah yang menjadi bendera gerakan 26 Juli berkibar di seluruh Havana mengiringi gerak mobil-mobil dan juga di seluruh gedung-gedung. Dr Urrutia, seorang hakim di tunjuk menjadi pengganti presiden sementara kemudian seorang professor hukum liberal bernama Jose Miro Cardona diangkat sebagai perdana menteri yang kemudian membentuk pemerintahan. Fidel Castro memangku jabatan sebagai komandan utama angkatan bersenjata. Namun pada bulan Februari 1959, secara tidak terduga Jose Miro Cardona mengundurkan diri, Fidel Castro diangkat menjadi perdana menteri penggantinya.

Program sosialisasi dan landreform diadakan. Pemerintahan Castro makin menunjukkan kecenderungan anti-Amerika. Sebaliknya Amerika juga memainkan politik anti-Castro, yang semakin mendorong Castro merapat ke pihak komunis. Castro memperluas reformasi melalui nasionalisasi pabrik dan perkebunan milik perusahaan asing. Kebanyakan perusahaan Amerika Serikat sebagai salah satu usaha

untuk mengakhiri dominasi ekonomi Amerika Serikat di Kuba³². Perusahaan Amerika Serikat merasakan efek negatif dari reformasi, menyebabkan gesekan antara Kuba dan Amerika Serikat. Kebijakan Reformasi Agraria pertama disahkan pada Mei 1959, yang mengambil alih lebih dari 1000 acre tanah pertanian juga melarang kepemilikan tanah oleh pihak asing³³. Selain itu Castro juga melakukan penyitaan lebih dari tiga belas persen tanah pertanian di Kuba dan membaginya menjadi koperasi-koperasi pertanian³⁴.

Pemerintahan Castro juga melakukan pembersihan pejabat pemerintahan dan militer yang dianggap sebagai sisa kekuatan Batista, terjadi beberapa penahanan dan pembunuhan- pembunuhan yang mengejutkan dunia. Dalam pengadilan perang yang dibentuk pemerintahan Castro, pejabat bawahan Batista dan pasukan militer yang pro Batista diadili dengan tuduhan berbuat kriminal terhadap rakyat Kuba. Lebih dari 5000 orang dikirim ke pengadilan revolusi untuk kemudian dieksekusi oleh regu tembak mati³⁵.

Castro heran mendengar kecaman keras Amerika Serikat dan beberapa negara di wilayah Amerika Utara terhadap tindakan kejam yang dilakukannya, karena menurut Castro pada masa rezim Batista berkuasa tidak pernah ada satu pun pengadilan yang adil terhadap siapapun, Batista bahkan banyak melakukan eksekusi tanpa ada bentuk pengadilan terhadap orang-orang Kuba yang dianggap

³²Hidayat Mukmin, *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa ini*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1981, hal. 137

³³Robert E Quirk dkk, *Poros Setan*, Yogyakarta, Prismsophie, 2007, hal. 27

³⁴Jules Archer, *Kisah Para Diktator, Biografi Politik Para Penguasa Fasis, Komunis, Despotis dan Tiran*, Yogyakarta, Narasi, 2004, hal.115

³⁵Ibid, Jules Archer, hal. 114

berbeda pandangan dengan pemerintahannya, Amerika Serikat juga tidak pernah protes terhadap hal itu. Castro juga menuduh Amerika Serikat ikut bertanggung jawab atas penderitaan rakyat Kuba pada masa Rezim Batista, karena Amerika Serikat mengirim bantuan senjata, Tank, pesawat tempur, dan bom kepada Batista untuk memperkuat kekuasaan Rezim Batista di Kuba³⁶.

Pemerintahan revolusioner mulai mengonsolidasikan kontrol atas bangsa dengan menasionalisasikan industri, mengambil alih kekayaan yang dimiliki oleh rakyat Kuba dan asing, mengolektivitaskan pertanian dan membuat kebijakan-kebijakan yang diklaim akan menguntungkan rakyat pada jangka panjang. Berbagai kebijakan ini mengalienasi banyak pendukung revolusi yang berasal dari kelas menengah dan kelas ekonomi atas Kuba. Lebih dari satu juta orang kemudian melakukan migrasi ke Amerika Serikat, membentuk komunitas anti-Castro yang sangat vokal di Miami, Florida.

Ketika perusahaan minyak Amerika Serikat dan Inggris menolak melakukan penyulingan minyak kasar Rusia yang dibeli Kuba, Castro menyita dan menasionalisasikan perusahaan-perusahaan tersebut. Sebagai balasan Amerika Serikat memperkecil Kuota pembelian gula dari Kuba. Rusia mendekati kuba melalui wakil perdana menteri Anastas Mikoyan yang datang ke Havana pada Januari 1960 dan bersepakat untuk membeli gula Kuba³⁷. Nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing berlanjut. Amerika Serikat semakin menekan Kuba

³⁶Ibid, Jules Archer, hal. 115

³⁷...

dengan mengumumkan embargo setiap bahan ekspor Amerika ke Kuba, kecuali bahan makanan dan obat-obatan pada Oktober 1960. Hal tersebut dibalas Castro dengan menasionalisasikan semua perusahaan Amerika Serikat di Kuba, beberapa diantaranya perusahaan gula, dua perusahaan *Cuban Electric Co* dan *Cuban Telephone Co* dan tiga buah Bank, semuanya tanpa ganti rugi. Sehingga diperkirakan Amerika Serikat merugi sebesar US \$ 1,5 juta³⁸.

Dalam tahun 1960 Kuba sudah mulai menerima bantuan persenjataan dari Uni Soviet. Castro tidak senang dengan adanya pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Guantanamo, sebaliknya Amerika Serikat ingin mempertahankan terus berdasarkan perjanjian 1903. Kuba akhirnya mengadukan Amerika Serikat ke PBB akan adanya "agresi ekonomi" terhadap Kuba dan menuntut pengurangan staf kedutaan Amerika Serikat di Havana menjadi hanya 11 orang. Amerika Serikat membalas dengan memutuskan hubungan diplomatik dengan pemerintahan Castro pada Januari 1961.

Pada saat dimana ketenangan dan kebijaksanaan sangat diperlukan dalam menghadapi permasalahan hubungan kedua negara, Amerika kehilangan kesabarannya. Tindakan pemutusan hubungan diplomatik terhadap Kuba menjadi faktor utama menggerakkan Kuba semakin merapat ke arah Komunis, dan memaksa Kuba mencari keseimbangan kekuatan dan politik, yang mana pada era *Perang Dingin* hanya ada dua kubu besar. Kuba tidak memiliki pilihan lain, Uni Soviet, negara-negara Eropa Timur dan Negara Komunis Sosialis menjadi satu

satunya pilihan aliansi. Tindakan Amerika Serikat pada saat itu menjadikan perkembangan komunisme di Kuba semakin kuat. Segera setelah pemutusan hubungan diplomatik Amerika Serikat terhadap Kuba, berbagai perjanjian kerjasama ditanda tangani oleh Kuba dan Uni Soviet. Kuba memperoleh banyak bantuan ekonomi dan militer yang sangat besar dari Uni Soviet.

Ketegangan antara Amerika Serikat dan Kuba semakin memuncak, pada awal tahun 1961 Amerika Serikat terindikasi melakukan pelatihan masyarakat imigran Kuba di Amerika Serikat untuk suatu saat akan didaratkan di pantai Kuba dan menyerang rezim Fidel Castro. Mereka terdiri dari orang-orang Kuba yang melarikan diri dari rezim Castro dan beberapa orang Amerika. Dibantu oleh CIA dan persenjataan Amerika Serikat mereka dilatih di Louisiana, Florida dan Guatemala. Amerika Serikat yang terbawa emosi menjadi tergesa-gesa dalam perencanaan operasi tersebut sehingga persiapan dan pelatihan penyerangan tidak matang.

Pendaratan dan pelaksanaan operasi penggulingan Castro ini terjadi pada 17 April 1961, dimana Amerika Serikat yang dipimpin oleh presiden baru terpilih, John F Kennedy sebenarnya didesak oleh para penasehat kepresidenan untuk melanjutkan rencana penyerangan yang telah dimulai pada masa presiden Eisenhower. Para penasehat kepresidenan ini juga meyakinkan presiden Kennedy bahwa pendaratan dan penyerangan ini mampu menjadi pemantik pemberontakan yang lebih besar di Kuba dan akhirnya nanti akan menggulingkan Castro dengan

ragu akhirnya Presiden Kennedy mengizinkan penyerangan ini. Pendaratan dilakukan oleh sekitar 1500 orang di Bahai de los Cochinos (*Bay of Pigs* atau Teluk Babi). Peristiwa pendaratan ini selanjutnya akan dikenang sebagai *Peristiwa Teluk Babi*.

Pendaratan ini berhasil dihancurkan oleh pasukan Castro, 1200 orang ditawan, lainnya terbunuh dan melarikan diri, Castro semakin bangga akan kekuatan dirinya dalam melawan Imperialisme Amerika. Kegagalan penyerangan ini berakibat buruk dan memalukan bagi Amerika Serikat. Castro terbukti benar dengan tuduhannya bahwa Amerika Serikat melakukan campur tangan terhadap urusan dalam negeri Kuba dan kawasan Amerika Latin demi mencapai kepentingan dalam negeri Amerika Serikat. Para sekutu Amerika sendiri mengkritik tajam serangan ini. Dengan rasa malu yang luar biasa Amerika Serikat menerima kegagalan invasi untuk menjatuhkan Castro ini. Castro juga memanfaatkan keberhasilannya menggagalkan penyerangan ini untuk meningkatkan popularitas dirinya di dalam negeri yang merosot seiring kegagalannya memecahkan permasalahan ekonomi Kuba³⁹.

Pada tanggal 1 Mei 1961, pada peringatan hari Buruh Internasional Castro mengumumkan mengakhiri pemilu di Kuba dan mengecam imperialisme Amerika. Kemudian pada akhir tahun, Castro menyatakan dirinya sebagai Marxis-Leninis dan mengumumkan pemerintah Kuba telah mengadopsi kebijakan

³⁹Tulislah Aspek Kiri dan Dikawatir, Biografi Politik Para Pemimpin Eropa Komunis, Dorothea Jan

ekonomi dan politik Komunis. Pada 7 Februari 1962, Amerika Serikat menetapkan embargo ekonomi penuh di Kuba, kebijakan yang berlanjut sampai hari ini. Castro semakin meningkatkan kedekatan hubungan dengan Uni Soviet dengan menerima bantuan lebih lanjut dalam ekonomi dan militer. Uni Soviet mengirimkan lebih dari seratus penasihat dan ahli pertahanan berbahasa Spanyol untuk membantu mengatur Komite pertahanan Kuba, peningkatan ketergantungan pada bantuan Uni Soviet membawa dunia ke jurang perang nuklir.

Peningkatan ketegangan antara Amerika Serikat dan Kuba serta ketakutan terjadi serangan dan invasi militer lainnya membuat Castro meminta bantuan persenjataan nuklir dari Uni Soviet. Uni Soviet membangun pangkalan-pangkalan peluru kendali nuklir yang dapat dipergunakan untuk langsung menyerang Amerika Serikat. Hal ini diketahui oleh Amerika Serikat, presiden Kennedy langsung memerintahkan angkatan laut dan marinir Amerika Serikat untuk memblokir laut Kuba dalam posisi siaga perang. Keadaan menjadi sangat genting dan dikhawatirkan jika Uni Soviet berkeras tetap melanjutkan pembangunan pangkalan rudal nuklir tersebut perang besar negara penguasa nuklir bisa terjadi. Amerika juga secara diam-diam menempatkan rudal nuklir Jupiter di Turki, untuk antisipasi dan serangan balasan.

Selama beberapa hari komunikasi antara Krushchev, Kennedy, dan para agen mereka masuk pada kategori menegangkan dan dengan intensitas yang tinggi.

dengan perjanjian bahwa Amerika Serikat tidak akan menyerang Kuba. Kennedy juga sepakat untuk diam-diam memindahkan rudal Jupiter dari Turki. Kedua pemimpin menyelamatkan wajah masing-masing dan memperoleh pujian dunia internasional karena mampu menahan diri untuk tidak melakukan perang nuklir. Castro, di sisi lain, merasa dipermalukan. Kedua negara adikuasa ini telah meninggalkan Kuba dalam negosiasi damai tersebut. Kuba hanya dianggap bidak Uni Soviet dalam peristiwa ini. Selain itu, Amerika Serikat mampu membujuk *Organization of American States* untuk mengakhiri hubungan diplomatik dengan Kuba, sebagai hukuman tindakan "memalukan" Castro yang hampir membawa dunia dalam Perang Dunia. Hal ini menyebabkan kerenggangan hubungan diplomatik Havana-Moskow untuk beberapa waktu.

Pada tahun 1965, Castro menyatukan Partai Komunis Kuba dengan organisasi revolusionernya Gerakan 26 Juli, yang menempatkan dirinya sebagai Ketua Partai. Dalam beberapa tahun Castro mulai kampanye mendukung perjuangan bersenjata melawan Imperialisme di negara-negara Amerika Latin dan Afrika. Pada tahun 1966, Castro mendirikan organisasi solidaritas bangsa Amerika Latin-Asia-Afrika untuk mempromosikan revolusi di tiga benua tersebut. Pada tahun 1967, Castro juga membentuk organisasi solidaritas Amerika Latin untuk mendorong revolusi di negara-negara Amerika Latin. Setelah pemutusan hubungan diplomatik oleh negara-negara anggota *Organization of American States* (OAS) yang disebabkan oleh krisis misil Kuba, satu-satunya negara

Amerika Latin yang bertahan untuk tidak memutuskan hubungan diplomatik hanya Meksiko. Alasannya lebih kepada alasan yuridis, Meksiko menginginkan agar Mahkamah Internasional yang memutuskan hal itu, dan juga alasan politis, Meksiko juga menginginkan tidak ditekan secara langsung oleh Amerika Serikat dalam hubungan luar negerinya dan sebagai konsekuensi lebih lanjut untuk terus mendukung Castro sebagai perimbangan kekuatan atau setidaknya tidaknya memengaruhi dominasi Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin⁴⁰.

Tindakan isolasi Amerika Serikat dan sekutunya di kawasan Amerika Latin terhadap Kuba memaksa Castro untuk semakin mempererat hubungan dengan Uni Soviet dan negara komunis Eropa Timur. Dikarenakan buruknya hubungan Moskow-Peking, Kuba tidak menjatuhkan pilihan bilateralnya kepada Cina. Pola politik dalam negeri dan luar negeri Kuba berubah sepenuhnya menjadi seperti Uni Soviet, begitu juga pola ekonomi dan perdagangannya. Angkatan Perang Kuba pada masa itu hampir menjadi bagian dari Angkatan perang Uni Soviet. Perubahan ini semakin ditegaskan dengan Amandemen Konstitusi Kuba pada 24 Februari 1976 setelah melalui keputusan referendum rakyat pada tanggal 15 Februari 1976.

⁴⁰Li: Asvat Mukmin, *Pergerakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa ini*, Jakarta: Ghelita Indonesia

3. Amandemen Konstitusi 1976

Sejak kemerdekaan Kuba dari penjajahan Spanyol, Kuba telah memiliki lima Undang-Undang dasar, yaitu Konstitusi 1901, Konstitusi 1934, Konstitusi 1940, Konstitusi 1976 dan terakhir amandemen konstitusi 1976 pada tahun 2008⁴¹. Konstitusi pertama 1901 adalah serangkaian naskah yang disalin dari naskah konstitusi yang ditulis pada tahun 1896 namun ditambahkan ketentuan yang bernama Amandemen Platt (mengacu pada nama senator Amerika Orville Platt), ketentuan yang memberikan Amerika Serikat hak intervensi kedalam negara Kuba yang menyangkut masalah keamanan dan ekonomi Amerika Serikat. Pengesahan konstitusi 1901 ini ditentang oleh beberapa pemimpin pejuang kemerdekaan Kuba, konstitusi ini akhirnya disahkan mengingat jasa Amerika Serikat dalam membantu Kuba bebas dari penjajahan Spanyol. Keberadaan Amandemen Platt dalam konstitusi Kuba tahun 1901 mengakibatkan Kuba tidak secara utuh merdeka dari jajahan negara lain.

Ketika terjadi gerakan revolusi tahun 1933, dan disahkannya konstitusi 1934 yang menghapuskan amandemen Platt dalam Konstitusi Kuba, sehingga negara ini dapat secara mandiri mengatur kepentingannya. Konstitusi 1934 adalah konstitusi sementara yang digunakan sebelum konstitusi baru terbentuk. Pada tahun 1940, Kuba mengesahkan konstitusi permanen baru yang jauh lebih

progresif dari konstitusi sebelumnya bahkan lebih progresif dari konstitusi beberapa negara dunia pada masanya⁴².

Penyusunan konstitusi 1940 ini dipengaruhi oleh berbagai konstitusi progresif lain di dunia seperti konstitusi Weimar Jerman dan Konstitusi Spanyol. Konstitusi ini memperkenalkan pembentukan peradilan konstitusi dibawah yuridiksi Mahkamah Agung, menjamin hak-hak politik setiap warga negara, menegaskan bentuk pemerintahan republik yang demokratis dan parlementariat, menerima prinsip reformasi agrarian, pendidikan umum, pengaturan gaji minimum dan ide sosialis lain seperti penghargaan pada hak-hak kolektif⁴³. Konstitusi ini digunakan hanya selama 12 tahun, pada kudeta kekuasaan yang dilakukan Fulgencio Batista pada tahun 1952, konstitusi 1940 diganti dengan konstitusi 1952, yang nantinya akan terus digunakan sampai tahun 1976. Perlawanan Fidel Castro berhasil menjatuhkan rezim Batista. Namun setelah kekuasaan dan kemenangan dikonsolidasikan baru pada 1976 konstitusi baru disahkan. Konstitusi ini lebih sosialis dan sepenuhnya mengacu pada pola konstitusi Uni Soviet dan negara Eropa timur.

Setelah mengalami tekanan yang besar dari luar Kuba baik secara politik maupun ekonomi. Castro yang pada awalnya lebih cenderung nasionalis memilih untuk menggerakkan Kuba pada negara Sosialis Marxis-Leninis seperti Uni Soviet.

isolasi Amerika Serikat dan Sekutu, tapi sedikit demi sedikit tumbuh menjadi negara sosialis pola Uni Soviet yang kuat. Namun Sosialisme ini belum sepenuhnya melembaga di Kuba. Menurut Castro, sosialisme yang ada masih memerlukan koreksi dan penyesuaian bagi rakyat Kuba secara keseluruhan, baik secara falsafah maupun penerapannya⁴⁴. Walaupun Castro menekankan tidak akan meninggalkan jalan sosialisme ini, Castro tetap berkeyakinan dengan berbagai tekanan yang dilakukan Amerika Serikat dan sekutunya, Sosialisme menjadi satu-satunya cara untuk memajukan Kuba.

Sosialisme Kuba yang mengikuti pola Uni Soviet dan negara Eropa Timur mengalami penyesuaian baru antara doktrin dengan kenyataan. Di Kuba mulai diperkenalkan sistem hak milik pribadi secara terbatas. Struktur politik Kuba yang revolusioner sampai pada pengesahan amandemen konstitusi pada 1976 ditandai dengan kecilnya tingkat kelembagaan dan formalitas kekuasaan politik⁴⁵. Pendekatan-pendekatan kelembagaan mulai terjadi di Kuba ketika terjadi penggabungan partai Komunis Kuba dengan gerakan revolusioner 26 Juli pada tahun 1965.

Undang-Undang Dasar Sosialisme Kuba tahun 1976 mengatasi kevakuman kelembagaan politik Kuba. Lembaga pembuat Undang-Undang tertinggi adalah Rapat Nasional yang beranggotakan 31 orang dari anggota Majelis Nasional,

⁴⁴Hidayat Mukmin, *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa ini*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1981, hal. 143

⁴⁵...

yang anggotanya dipilih oleh Majelis Nasional hasil pemilu. Pemilihan umum diadakan dengan surat suara rahasia, dan rakyat berusia 16 tahun ke atas berhak memilih. Rakyat mencalonkan dan memilih kandidat untuk dewan perwakilan Munisipal atau anggota legislative tingkat Kabupaten/kota. Kandidat-kandidat untuk Dewan Nasional dicalonkan oleh Dewan Munisipal dan dipilih dengan ya atau tidak. Bila calon tidak mendapatkan lebih dari 51% suara, pemilu akan diulang.

Kekuasaan Eksekutif resminya berada pada Dewan Menteri yang dipimpin oleh Presiden, sebuah kabinet besar yang terdiri dari 8 anggota Dewan Negara, kepala-kepala Departemen Nasional, yang juga dipilih oleh Dewan Nasional. Presiden adalah ketua Dewan Negara yang dipilih oleh Dewan Nasional (yang semenjak revolusi 1959 dipegang oleh Fidel Castro) sekaligus merupakan Kepala negara dan kepala pemerintahan serta panglima tertinggi Angkatan bersenjata Kuba. Konstitusi 1976 juga menempatkan partai komunis Kuba sebagai kekuatan pemimpin dalam negara dan masyarakat serta menjamin hak-hak organisasi-organisasi massa⁴⁶. Konstitusi ini juga menegaskan peran Partai Komunis Kuba sebagai satu-satunya partai Politik yang ada di Kuba yang diposisikan sebagai pembimbing masyarakat dan negara Kuba.

Amandemen konstitusi pada tahun 1976 ini semakin memperkuat Kuba dalam melakukan perlawanan politik terhadap rezim neoliberalisme Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin khususnya di Kuba. Walaupun kemudian Kuba

sangat bergantung secara ekonomi kepada blok Uni Soviet dan Eropa Timur, Castro tetap menjaga kemandirian politik Kuba di bawah kekuasaannya. Dalam politik luar negeri setelah disahkan konstitusi 1976, Kuba bersandar pada konsep politik damai berdampingan dengan Uni Soviet. Kuba juga secara langsung berada pada pihak Uni Soviet ketika terjadi perdebatan dan perbedaan dengan komunisme Cina.

Dengan keterbatasan ekonomi, Kuba juga masih mendukung perjuangan dan gerakan revolusioner rakyat Amerika Latin yang menginginkan negara mereka lepas dari Imperialisme Amerika Serikat. Ketika berbagai kegagalan revolusi di negara-negara kawasan Amerika Latin pada tahun 1970an, Kuba menjadi satu-satunya negara sosialisme kuat secara ideologi dan politik yang hampir setara dengan Uni Soviet. Kuba juga mengkritik kebijakan Perestroika (gerakan keterbukaan politik) yang dikeluarkan oleh Uni Soviet pada masa pemerintahan perdana menteri Mikhail Gorbachev.

Perkembangan ideologi Kuba menjadi ciri khas dan faktor utama yang mempertahankan gerakan revolusioner ini sampai sekarang. Pada awal merebut kekuasaan melalui kudeta militer, Fidel Castro dan kelompok perlawanannya tidak pernah menegaskan bahwa gerakan mereka berlandaskan ideologi Marxis-Leninis, namun paham mereka adalah nasionalisme dan perlawanan anti-penjajah yang dicetuskan oleh Jose Marti diawal kemerdekaan Kuba dari Spanyol.

Dinamika politik internasional dan tekanan dari luar memaksa Kuba untuk

mencari keseimbangan kekuatan politik dan kedekatan ideologi pada masa itu, yang memang pilihannya tidak banyak selain Uni Soviet dan Marxisme-Leninisme. Kuba tidak mengadopsi ide besar Marxisme-Leninisme ini tanpa penyesuaian dengan alam pikir warganya.

Proses adaptasi terhadap ide-ide Marxis-Leninisme dalam masyarakat Kuba ini yang kemudian menjadi ciri revolusioner dan faktor utama bertahannya rezim perlawanan Kuba. Hal ini juga sekaligus membenarkan argumen Gramsci bahwa agar ideologi proletar (teori Marxis) menang, ide besar ini mesti memenangkan pertempuran hegemoni dan menjadi "akal sehat" (*common sense*). Abstraksi teori Marxis harus melebur dengan tradisi demokratis kerakyatan dari negeri tertentu sebelum itu dapat menjadi hegemonik dan selanjutnya dipahami dan diserap menjadi sebuah pandangan dunia dan cara hidup mapan dalam masyarakat serta selanjutnya menjadi alat perjuangan dan perlawanan terhadap rezim kapitalisme dan neoliberalisme⁴⁷.

C. Fidel Castro Dalam Bayang-Bayang Kudeta Dan Invasi

Naiknya Fidel Castro menjadi pemimpin Kuba kemudian menjadikan Kuba sebagai negara sosialis dan menjadi symbol perlawanan negara kawasan Amerika latin, jelas menjadi pemersalahan bagi negara imperialis Amerika Serikat dan sekutunya. Berbagai upaya dilakukan untuk menjatuhkan rezim Fidel Castro di

Kuba. Melalui tekanan politik internasional, embargo ekonomi, bahkan kudeta dan serangan militer dilakukan. Upaya awal yang dilakukan Amerika adalah dengan mengumpulkan orang-orang buangan rezim Castro di Florida, Amerika Serikat, kemudian dilatih secara militer, diberikan dukungan dana dan persenjataan untuk kemudian menyerang masuk ke Kuba. Invasi ini terkenal dengan peristiwa Teluk Babi. Upaya ini gagal, dengan pasukannya Castro berhasil memukul mundur para penyerang yang dibantu oleh Amerika Serikat tersebut. Kegagalan ini tidak menghentikan niat Amerika Serikat untuk menjatuhkan Castro dari kekuasaannya terhadap Kuba. Castro adalah target CIA dalam upaya pembunuhan (perkiraan 638 kali percobaan, menurut Intelijen Kuba) selama bertahun-tahun. Upaya ini mulai dari cerutu yang meledak, infeksi jamur, dan bahkan penembakan bergaya mafia. Upaya militer terbesar yang pernah dilakukan Amerika Serikat untuk menggulingkan rezim Fidel Castro adalah *Invasi Teluk Babi*. Puncak ketegangan hubungan diplomatik antara Kuba dan Amerika Serikat juga hampir membawa dunia pada perang nuklir.

1. Invasi Teluk Babi

Setelah Amerika Serikat memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Kuba, Amerika Serikat tidak menghentikan upaya membangun gerakan politik anti-Castro. Setelah John F Kennedy menggantikan tempat Eisenhower sebagai presiden, upaya menjatuhkan Castro dari kekuasaannya di Kuba diwujudkan

dengan gerakan Invasi militer. Amerika Serikat melatih masyarakat pelarian Kuba yang berada di Florida, Louisiana, dan Guatemala secara militer untuk kemudian direncanakan akan didaratkan di Kuba pada suatu waktu dan mendorong perlawanan militer menjatuhkan Castro⁴⁸. Para penasehat kepresidenan Kennedy meyakinkan bahwa invasi militer ini nantinya mampu mendorong gerakan perubahan yang lebih besar di Kuba dan menjatuhkan Castro dari kursi kekuasaannya atas Kuba serta menyelamatkan Kuba dari pengaruh sosialisme Marxis-Leninis Uni Soviet. Rencana invasi ini sendiri sudah dikonsepsikan oleh presiden Amerika Serikat sebelum Kennedy.

Kebijakan dalam negeri Kuba yang tidak menguntungkan perkembangan modal dan investasi perusahaan-perusahaan Amerika Serikat di Kuba serta sikap Castro yang menggambarkan dirinya sebagai sosok sosialis semakin mendorong keinginan Amerika Serikat melaksanakan rencana invasi militernya. Pada 15 April 1961, pesawat pembom Amerika Serikat menghancurkan empat lapangan udara Kuba sebagai tahap awal invasi militer dan untuk melumpuhkan satuan militer angkatan udara Kuba. Serangan ini hanya berhasil menghancurkan landasan pacu namun tidak menghancurkan pesawat-pesawat tempur Kuba.

Amerika Serikat yang telah mengumpulkan sekitar 1500 orang buangan Kuba yang telah dididik secara militer oleh CIA dan dipersenjataikemudian didaratkan di Bahia de los Cochinos (Bay of Pigs atau Teluk Babi) pada 17 April

1961, mereka dibagi dalam tujuh bataliyon tempur dengan lebih dari 200 orang di tiap bataliyonnya⁴⁹. Pasukan pemberontak iniberharap akan mendapatkan dukungan dari penduduk setempat sehingga mampu memperluas perlawanan terhadap Castro dan kemudian berencana melintasi pulau itu masuk menyerang ke Havana. CIA mengasumsikan bahwa invasi itu akan menimbulkan pemberontakan rakyat melawan Castro. Namun, operasi itu telah dinantikan oleh Castro, untuk mengantisipasi serangan itu, pemerintah menangkap sejumlah besar orang Kuba anti Castro di dalam negeri⁵⁰.

Pasukan-pasukan Castro yang berada di lokasi penyerangan ini kewalahan karena lokasi pendaratan pasukan pemberontakan adalah daerah yang terisolir yang dipisahkan oleh rawa-rawa sehingga sulit melakukan serangan balasan⁵¹, pasukan militer segera mendapat tambahan bantuan pasukan atas perintah Castro. Setelah kontak tembak terjadi dengan pasukan-pasukan tambahan Castro, kenyataannya menjadi jelas bahwa para pemberontak itu tidak akan mendapatkan dukungan efektif di lapangan penyerbuan oleh masyarakat lokal Kuba dan kemungkinan besar akan kalah. Pendaratan ini mendapat perlawanan sengit dari Castro yang sudah melakukan persiapan. Cadangan amunisi pasukan

⁴⁹Ignacio Ramonet dan Fidel Castro, *A Spoken Autobiography Fidel Castro, My Life*, New York, Scribner, 2008, hal.257

⁵⁰Robert E Quirk dkk, *Poros Setan*, Yogyakarta, Prisasophie, 2007, hal.28

⁵¹*Loc Cit*, Ignacio Ramonet dan Fidel Castro

pemberontak yang dimuat dalam dua kapal (Houston dan Rio Escondido) berhasil ditenggelamkan oleh tentara Kuba⁵².

Melihat kenyataan kekalahan gerakan pemberontak, presiden Kennedy memutuskan untuk tidak melanjutkan upaya invasi. Kennedy langsung memerintahkan pembatalan pengiriman pasukan bantuan berupa beberapa serangan udara dan membatalkan pendaratan angkatan laut Amerika yang sudah bersiaga di lepas pantai. Keputusan ini juga didasari dengan tidak terlihatnya dukungan dari masyarakat lokal Kuba terhadap gerakan pemberontakan yang telah terlebih dahulu didaratkan.

Tanggal 19 April 1961, setelah pertempuran yang begitu ganas, pasukan Fidel Castro akhirnya berhasil menguasai keadaan. Lebih dari 100 orang pemberontak meninggal, beberapa melarikan diri dan 1200 orang ditangkap kemudian dipenjarakan. Castro mampu memukul mundur dan menggagalkan upaya invasi Amerika Serikat, bahkan dengan serangan ini Castro menjadi lebih populer dan semakin didukung oleh masyarakat Kuba dan negara-negara anti Amerika Serikat lainnya.

Para pemberontak yang ditahan akhirnya dibebaskan oleh Castro setelah sebelumnya berssepakat dengan Amerika Serikat, bahwa Amerika Serikat bersedia menukar para pemberontak dengan obat-obatan, makanan, peralatan

pertanian, dan beberapa bahan produksi makanan⁵³. Kebesaran dan keagungan negara Amerika Serikat langsung jatuh tenggelam. Invasi ini membuktikan kebenaran pernyataan Castro bahwa Amerika Serikat melakukan campur tangan terhadap pemerintahan dan urusan dalam negeri Kuba khususnya dan negara lain demi melancarkan kepentingan dalam negeri Amerika Serikat itu sendiri. Para sekutu Amerika Serikat sendiri mengkritik dan menyayangkan tindakan invasi ini. Tindakan Amerika selanjutnya terhadap Kuba adalah memberlakukan embargo total pada 7 februari 1962, bahkan melarang warga Amerika untuk berkunjung ke Kuba.

2. Krisis Misil Kuba

Upaya penyerangan dan invasi militer untuk menjatuhkan rezim Castro melalui Invasi Teluk Babi menjadikan Kuba meningkatkan kesiapan militer dan alat perangnya melalui kerjasama bilateral dan berbagai perjanjian keamanan dan militer dengan Uni Soviet. Ketakutan akan adanya upaya invasi kedua kali, Castro akhirnya meminta bantuan Uni Soviet untuk membangun pangkalan rudal berhulu ledak nuklir yang berdaya jangkau menengah di Kuba. Langkah ini diambil sebagai antisipasi, jika suatu saat Amerika melakukan kembali upaya invasi militer, maka Kuba mampu membalas serangan tersebut dengan mengirimkan rudal berhulu ledak nuklir ke Washington.

Ketegangan hubungan antara Kuba dan Amerika Serikat pada tahun 1962 ini mengakibatkan konfrontasi langsung dan terbuka antara Amerika Serikat dan Uni Soviet sebagai dua kekuatan besar dunia pada masa itu. Kuba sebagai bagian dari blok Uni Soviet memaksa Uni Soviet ikut berkewajiban dalam menjaga keamanan Kuba dari serangan negara lain. Amerika Serikat yang berbatasan laut langsung dengan Kuba menjadi terancam dengan kedekatan ideologis dan politik kedua negara itu yang tentu saja membuat Kuba semakin berkembang pada teknologi militer dan senjata.

Setelah Invasi militer pertama yang gagal, penting bagi Uni Soviet dan Kuba untuk melakukan tindakan antisipasi terhadap upaya penggulingan Castro selanjutnya melalui serangan militer. Pada fakta sebenarnya penting bagi Uni Soviet untuk menjaga Kuba sebagai sumber bahan mentah bagi industri dan sebagai salah satu negara blok Timur yang berbatasan langsung dengan negara blok Barat. Upaya antisipasi ini diwujudkan dengan menempatkan rudal Uni Soviet di Kuba yang berhulu ledak nuklir. Setelah melakukan konsultasi dengan penasehat militernya Khrushchev pun akhirnya bertemu dengan delegasi Kuba yang dipimpin oleh Raul Castro pada juli 1962 untuk membicarakan perencanaan pembangunan instalasi dan pangkalan rudal yang lebih spesifik.

Setelah melewati perundingan yang memakan waktu cukup lama, Kuba akhirnya menyepakati bantuan militer dari Uni Soviet serta pembangunan pangkalan rudal berhulu ledak nuklir di wilayah Kuba dengan catatan setiap hal

dalam kerjasama militer ini adalah upaya antisipasi terhadap serangan langsung ke Kuba dan bukan memposisikan Kuba sebagai pangkalan militer Uni Soviet untuk nantinya menyerang Amerika Serikat sebagai pemimpin blok barat⁵⁴.

Krisis Misil ini dimulai pada bulan Oktober 1962 sehingga di Kuba peristiwa ini dikenal dengan nama "*Oktober Crisis*". Hal ini dimulai ketika sebuah pesawat pengintai Amerika Serikat berhasil mengambil potret udara wilayah Kuba dan mendapati foto beberapa pangkalan rudal berhulu ledak nuklir yang diposisikan menghadap ke Amerika Serikat pada tanggal 14-15 Oktober 1962. Informasi mengenai koordinat posisi pangkalan rudal Kuba ini didapatkan Amerika Serikat melalui intelijen Uni Soviet yang berkhianat bernama Kolonel Oleg Penkovsky, yang memberikan koordinat pasti mengenai pangkalan rudal Uni Soviet di Kuba⁵⁵.

Setelah pengakuan dari Kolonel Oleg Penkovsky dan hasil pemotretan udara, Kennedy meminta konfirmasi Uni Soviet terhadap pembangunan instalasi Rudal Uni Soviet di Kuba. Melalui surat tertanggal 18 Oktober 1962, Perdana Menteri Khrushchev menyatakan bahwa instalasi rudal tersebut merupakan instalasi senjata pertahanan atau "*defensive weapons*" bukan merupakan senjata strategis atau rudal penyerangan "*offensive weapons*" dan Khrushchev juga menegaskan bahwa komandan lapangan yang berwenang menggunakan senjata tersebut hanya atas izin dari Moskow, dan tidak diperkenankan mengambil tindakan sendiri

⁵⁴ *Ibid*, Ignacio Ramonet dan Fidel Castro, Hal. 272

⁵⁵ *Ibid*, Ignacio Ramonet dan Fidel Castro, Hal. 274

dalam keadaan apapun⁵⁶. Akan tetapi hal ini terbukti tidak benar setelah Amerika mendapatkan foto udara instalasi rudal tersebut serta diperkuat dengan pengakuan dari kolonel Penkovsky.

Setelah berkonsultasi dengan penasehat presiden dibidang keamanan, para jenderal angkatan perang Amerika, dan menteri-mentri dalam kabinet Amerika Serikat, pada 19 Oktober 1962 Presiden Kennedy menganggap instalasi rudal berhulu ledak nuklir dengan jarak tempuh sejauh 90 mil ini sebagai tindakan agresif dan ancaman bagi keamanan Amerika Serikat⁵⁷. Presiden Kennedy akhirnya memerintahkan segera melakukan siaga perang kepada angkatan laut dan memerintahkan membentuk blokade laut terhadap Kuba, menggunakan 183 kapal perang, delapan diantaranya kapal pengangkut pesawat tempur dan kapal pengangkut tentara yang mengangkut total 40.000 orang marinir.

Di Florida, Amerika Serikat, 579 pesawat tempur disiagakan bersama dengan lima divisi tempur angkatan darat, diantaranya terdiri dari dua divisi elite tempur udara, divisi 82 dan divisi 101 angkatan udara⁵⁸. Dalam masa persiapan ini warga Amerika dan dunia belum mengetahui apa yang sedang terjadi dan mengapa Amerika mempersiapkan pasukannya dalam keadaan siaga perang.

Pada 22 Oktober 1962, Presiden Kennedy menyampaikan pidato yang disiarkan oleh hampir seluruh stasiun TV dunia, dengan bahasa retorik yang penuh penekanan dan dramatis. Pidato Kennedy ini menghentak warga dunia dan

⁵⁶*Ibid*, Ignacio Ramonet dan Fidel Castro, Hal.275

⁵⁷Robert E Ouirk dkk. *Poros Setan*, Yogyakarta, Prismsophie, 2007, hal.30

membawa kesadaran bahwa dunia berada pada keadaan menuju perang nuklir, perang besar dengan senjata pemusnah massal yang akan berefek pada keberlanjutan manusia dimuka bumi. Kennedy menekankan bahwa Uni Soviet harus menarik rudal dan persenjataan mereka dari Kuba, dan menyatakan Kuba dalam posisi blokade tempur dari Amerika Serikat, jika tidak ada upaya yang menuju kearah keamanan dan menjaga perdamaian bersama maka Amerika akan memulai penyerangan terhadap Kuba dan instalasi rudal yang dimilikinya.

Pada saat yang bersamaan Uni Soviet telah menangkap Kolonel Oleg Penkovsky yang berkhianat, dan segera menyadari bahwa Amerika Serikat telah memiliki semua informasi mengenai instalasi rudal di Kuba, yang secara langsung membuktikan kebohongan Perdana Menteri Khrushchev dalam suratnya kepada Kennedy. Kuba yang sudah memperkirakan akan adanya peningkatan ketegangan hubungan dengan Amerika telah mempersiapkan kekuatan militernya. Sekitar 300.000 orang gabungan antara tentara dan mobilisasi rakyat berada dalam posisi siaga perang⁵⁹. Sehari setelah pidato Kennedy, Castro berpidato menyatakan bahwa Kuba dalam keadaan siap perang dan siap menghadapi Amerika Serikat dan pasukannya.

Ketegangan hubungan antar dua negara adikuasa ini mencapai puncaknya disaat krisis misil Kuba. Komunikasi antar kepala negara dan para intelegen mereka mengalami intensitas yang tinggi dan rutin pada fase ini. Dalam salah satu pertemuan antara duta besar Amerika Serikat dan Duta besar Uni Soviet di forum

Dewan Keamanan PBB pada 25 Oktober 1962, Duta besar Amerika, Adlai Stevenson menunjukkan foto-foto pangkalan rudal Uni Soviet di Kuba. Duta besar Uni Soviet Valerin Zorin, membantah semua bukti yang dipaparkan oleh Amerika Serikat, menyatakan foto-foto tersebut hasil rekayasa, dan menolak meneruskan pembicaraan dalam forum Dewan Keamanan PBB tersebut⁶⁰. Uni Soviet menolak memberikan penjelasan bahwa pangkalan rudal Kuba adalah salah satu upaya Kuba mempertahankan negaranya dari serangan asing, dan sebagai upaya perlindungan negara yang dibantu oleh Uni Soviet, hal ini merupakan awal kekecewaan bagi Castro terhadap Uni Soviet.

Setelah melewati berbagai perundingan dan komunikasi antar Khrushchev dan Kennedy, Uni Soviet akhirnya sepakat menarik semua persenjataan dan membongkar pangkalan rudal mereka di Kuba dengan syarat Amerika Serikat juga menarik rudal mereka yang ada di Turki dan berjanji untuk tidak menyerang Kuba atau membantu gerakan anti-Castro di dalam maupun di luar Kuba, Amerika Serikat menerima persyaratan ini. Kedua pemimpin negara Adikuasa ini akhirnya mampu menahan diri dan menyelamatkan dunia dari perang nuklir. Kesepakatan kedua negara ini tidak pernah melibatkan Kuba dalam prosesnya, Kuba dianggap hanya sebagai bidak dan bagian dari Uni Soviet. Hal

⁶⁰*Ibid.*, Ignacio Ramonet dan Fidel Castro

ini menyakitkan bagi Castro dan membuat keregangan hubungan antara Moskow-Havana untuk beberapa waktu⁶¹.

D. Hubungan Kuba dan Negara Lain

Setelah Revolusi Kuba 1959, Kuba dibawah kekuasaan Castro mengalami dinamika ideologi, politik, ekonomi dan hubungan internasional yang besar. Castro yang anti Amerika dan Imprealisme membawa Kuba dalam perimbangan kekuatan ideologi dan politik ekonomi perang dingin. Dua kutub besar kekuatan dunia yang terus bersaing pengaruh memaksa Kuba harus menentukan keberpihakan dan kedekatan hubungan dengan salah satu blok. Di awal pemerintahan, Castro tidak berniat menjatuhkan Kuba dalam satu blok tertentu, politik luar negeri dan hubungan antar negara yang dibangun Castro di Awal pemerintahannya bersandar pada kepentingan nasional Kuba. Akan tetapi, isolasi politik, intervensi terhadap urusan dalam negeri Kuba, serta embargo ekonomi Amerika Serikat dan Sekutunya terhadap Kuba memaksa Castro untuk menentukan pilihan, memperjelas haluan ideologi. Pilihan ini jatuh pada blok Timur yang dipimpin oleh Uni Soviet yang berideologi Sosialis.

Setelah terbentuknya hubungan diplomatik yang erat dengan Uni Soviet dan setelah krisis missil Kuba, Kuba menjadi sangat tergantung pada pasar Uni Soviet dan juga bantuan militer serta bantuan ekonomi dari Uni Soviet. Kuba dibawah

⁶¹Udang Mulia, *Beberapa di Antara Kita dalam Demokrasi di Jakarta*, Ghalia Indonesia

kekuasaan Castro mampu membentuk kekuatan militer yang kuat dengan bantuan peralatan dan ahli militer dari Uni Soviet. Struktur politik dalam negeri Kuba dan struktur keamanan dibentuk menyerupai pola struktur politik Uni Soviet. Partai Komunis Kuba memiliki kontrol yang sangat besar terhadap seluruh tingkatan pemerintahan, media dan sistem pendidikan Kuba, seperti yang terjadi di Uni Soviet⁶².

Aliansi Castro dan Uni Soviet ini menyebabkan kerenggangan hubungan antara Castro dan Guevara⁶³. Guevara memiliki banyak kesamaan pandangan dengan komunis Cina, sedangkan Uni Soviet memiliki hubungan yang buruk dengan Cina. Refleksi buruknya hubungan antara Moskow-Peking ini menjadikan hubungan Kuba-Cina tidaklah begitu baik, begitu juga hubungan antara Castro dan Guevara. Pemimpin-pemimpin Cina juga selalu memposisikan Kuba sebagai bidak dari Uni Soviet, sehingga dalam kebijakan luar negeri Cina, Kuba bukan sebagai negara tujuan kerjasama dan bantuan yang baik⁶⁴.

Dalam peristiwa penyerangan Uni Soviet terhadap Czechoslovakia yang mulai melakukan peralihan ideologi menuju blok barat, Kuba dalam posisi terdepan mendukung kebijakan invasi Uni Soviet ini. Bahkan Castro menyatakan secara formal dalam pidatonya pada 23 Agustus 1968 bahwa pemberontakan di Czechoslovakia adalah tindakan kontra-revolusioner, dan digerakan oleh

⁶²Robert E Quirk dkk, *Poros Setan*, Yogyakarta, Prismsophie, 2007, hal. 31

⁶³*Ibid*

⁶⁴Ududat Mulyati, *Perjalanan di Amerika Latin dalam Demokrasi ini Jakarta, Ghalia Indonesia*

beberapa agen beraliran fasis dari Jerman barat yang hanya akan membawa Czechoslovakia menjadi kaki tangan imprealisme dan kapitalisme barat⁶⁵. Castro juga memperingatkan rakyat Kuba untuk tidak terpengaruh peristiwa di Czechoslovakia ini. Kuba menjadi satu-satunya negara aliansi Blok Timur pimpinan Uni Soviet yang mendukung terang-terangan invasi Uni Soviet terhadap Czechoslovakia, negara sekutu Uni Soviet lainnya menilai tindakan ini adalah pelanggaran terhadap kedaulatan Czechoslovakia. Kuba mendapatkan banyak keuntungan dari tindakan mendukung Uni Soviet dalam peristiwa ini. Uni Soviet meningkatkan pinjaman ekonominya terhadap Kuba, serta menaikkan kuota ekspor minyak ke Kuba⁶⁶.

Amerika Serikat tetap mencoba memperbesar blokade terhadap Kuba dengan mengajak negara-negara di kawasan Amerika Latin dan Amerika Selatan lainnya untuk ikut memutus hubungan diplomatik dan kerjasama ekonomi dengan Kuba. Setelah peristiwa Krisis Missil Kuba, negara kawasan Amerika Latin yang berbatasan langsung dengan Kuba mulai memutuskan hubungan diplomatik, hal ini bisa terjadi dikarenakan besarnya pengaruh dan tekanan Amerika Serikat terhadap negara-negara tersebut baik secara langsung maupun melalui organisasi multilateral negara-negara Amerika Latin yang dikendalikan oleh Amerika Serikat (OAS). Seluruh negara anggota OAS menyepakati pemutusan hubungan diplomatik terhadap Kuba kecuali Meksiko. Dalam keadaan ini Fidel Castro

banyak melakukan pendekatan bilateral dengan negara anggota OAS untuk membatalkan keputusan mengenai kerjasama bilateral ini. Castro mengunjungi Chili selama sebulan, melakukan berbagai macam kegiatan politik dan aktif dalam momentum politik dalam negeri Chili, serta mengusulkan sebuah wacana mengenai jalan sosialisme Chili yang memosisikan Chili sama dan setara dengan Kuba⁶⁷.

Kuba juga banyak memberikan bantuan kepada negara yang sedang mengalami transisi revolusioner dengan mengirimkan bantuan militer, pasukan dan persenjataan serta bantuan keuangan terhadap gerakan-gerakan revolusioner di berbagai negara dunia yang ingin lepas dari tekanan imperialisme dan kapitalisme Amerika Serikat. Pada November 1975, Castro memerintahkan untuk mengirim pasukan ke Angola untuk membantu pemerintahan yang dipimpin oleh kelompok berhaluan Marxis. Uni Soviet juga mendukung tindakan ini dengan meminjamkan pesawat pengangkut untuk mengangkut pasukan Kuba ke Angola. Pasukan Kuba juga dikirimkan ke Ethiopia yang berideologi marxis untuk membantu Ethiopia dalam perang Ogaden melawan Somalia pada tahun 1977⁶⁸. Selain itu, Castro juga memperluas dukungan Kuba terhadap berbagai gerakan revolusioner berhaluan marxis di kawasan Amerika Latin, seperti membantu sandinistas dalam menumpukan diktator Somoza di Nikaragua pada tahun 1979

Ketika Uni Soviet dipimpin oleh Mikhail Gorbachev, Uni Soviet memulai gerakan pembaharuan di dalam negerinya dengan membuka kran kebebasan politik (perestroika) dan reformasi ekonomi (glasnost). Castro mengkritik dan menyayangkan tindakan tersebut, Castro menganggap Uni Soviet sudah dalam keadaan yang tidak lagi konsisten terhadap jalan sosialisme, tindakan tersebut hanya akan membawa posisi Uni Soviet sebagai perpanjangan kapitalisme. Segera